



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM (STUDI KASUS PADA UMKM DI KELURAHAN MENTENG DALAM)

Agus Sugianto¹, Dedi Suharyadi²

^{1,2} Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

Email : agussugianto211021@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Kelurahan Menteng Dalam. Metodologi yang digunakan melibatkan survei terhadap 35 pelaku UMKM di berbagai sektor ekonomi, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh variabel independen (Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan) terhadap variabel dependen (Kinerja UMKM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Kesimpulannya adalah peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan sangat penting untuk mendorong kinerja UMKM yang lebih baik, sehingga perlu adanya program edukasi dan kebijakan yang mendukung akses ke layanan keuangan bagi para pelaku UMKM.
kata kunci : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM

Abstract. This study aims to analyze the impact of financial literacy and financial inclusion on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Menteng Dalam sub-district area. The methodology involves a survey of 35 MSME owners across various economic sectors, using questionnaires as data collection tools. The collected data was analyzed using multiple linear regression analysis to examine the effect of independent variables (Financial Literacy and Financial Inclusion) on the dependent variable (MSME Performance). The results of this study indicate that Financial Literacy and Financial Inclusion have a positive and significant impact on MSME performance. The conclusion is that improving financial literacy and financial inclusion is crucial for enhancing MSME performance, necessitating educational programs and policies that support access to financial services for MSME owners.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, MSME Performance.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan memperkuat sektor ekonomi lokal. Di sisi lain, UMKM dihadapkan pada berbagai tantangan yang berpotensi menghambat kinerja dan pertumbuhan mereka. Salah satu tantangan terbesar adalah kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif serta akses terhadap layanan keuangan formal yang memadai. Dalam konteks ini, literasi keuangan dan inklusi keuangan menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM dalam menjalankan bisnis mereka.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu, termasuk pelaku UMKM, dalam memahami konsep keuangan dasar seperti pengelolaan modal, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan investasi. Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengelola arus kas secara lebih efektif, mengurangi risiko keuangan, serta membuat keputusan bisnis yang lebih tepat. Di sisi lain, inklusi keuangan merujuk pada aksesibilitas layanan keuangan formal seperti kredit, tabungan, dan asuransi, yang dapat mendukung pengembangan UMKM. Akses yang memadai ke layanan keuangan formal memungkinkan pelaku UMKM untuk memperluas skala usahanya, mendapatkan modal kerja, serta mengelola risiko dengan lebih baik melalui produk asuransi dan pembiayaan yang terstruktur.

UMKM di Kelurahan Menteng Dalam, Jakarta Selatan, menghadapi berbagai kendala yang terkait dengan literasi dan inklusi keuangan. Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan terhadap 30 UMKM di wilayah ini, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pengelolaan keuangan. Hanya sekitar 30% dari mereka yang menggunakan layanan keuangan formal untuk operasional bisnisnya, sementara sisanya lebih mengandalkan sumber pendanaan pribadi atau informal. Rendahnya tingkat literasi keuangan ini terlihat dari kurangnya kemampuan dalam membuat pembukuan sederhana, melakukan perencanaan keuangan jangka panjang, serta minimnya pemahaman tentang pentingnya manajemen risiko keuangan, seperti penggunaan asuransi untuk melindungi aset usaha.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal juga menjadi penghalang utama bagi UMKM di wilayah tersebut. Beberapa faktor seperti lokasi lembaga keuangan yang jauh, minimnya informasi mengenai produk keuangan, serta syarat-syarat yang sulit dipenuhi oleh pelaku UMKM menjadi hambatan yang signifikan. Berdasarkan survei, hanya sebagian kecil UMKM yang mampu mendapatkan pinjaman atau kredit usaha dari bank, sementara sebagian besar lainnya masih bergantung pada pinjaman dari keluarga atau pihak informal dengan suku bunga tinggi. Kondisi ini menyebabkan banyak UMKM kesulitan untuk tumbuh dan memperluas bisnis mereka.

Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang signifikan dalam hal literasi dan inklusi keuangan di kalangan UMKM di Kelurahan Menteng Dalam. Tantangan tersebut mendorong pentingnya penelitian ini, terutama untuk memahami sejauh mana literasi keuangan dan inklusi keuangan mempengaruhi kinerja UMKM di wilayah perkotaan kecil dengan akses keuangan terbatas. Penelitian ini menjadi semakin relevan karena wilayah perkotaan kecil seperti Kelurahan Menteng Dalam sering kali tidak menjadi fokus utama dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada wilayah perkotaan besar dengan akses layanan keuangan yang lebih baik.

Gap dalam penelitian ini terlihat dari kurangnya studi yang secara spesifik mengkaji pengaruh literasi dan inklusi keuangan di wilayah perkotaan kecil seperti Kelurahan Menteng Dalam, di mana akses keuangan terbatas dan tingkat literasi keuangan relatif rendah. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan di wilayah dengan infrastruktur keuangan yang lebih berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana literasi keuangan dan inklusi keuangan memengaruhi kinerja UMKM dalam konteks yang berbeda.



Novelty penelitian ini terletak pada dua aspek utama. Pertama, penelitian ini berfokus pada UMKM di wilayah perkotaan kecil, yang sering kali tidak mendapatkan perhatian dalam literatur yang ada. Fokus pada Kelurahan Menteng Dalam memberikan sudut pandang yang baru dalam mengkaji pengaruh literasi dan inklusi keuangan di wilayah dengan akses keuangan yang terbatas. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan terintegrasi dalam menganalisis literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersamaan. Sementara banyak penelitian sebelumnya hanya fokus pada salah satu variabel, penelitian ini mengeksplorasi sinergi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan serta dampaknya terhadap kinerja UMKM secara keseluruhan.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga elemen utama, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM. Literasi keuangan (X1) mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pelaku UMKM dalam mengelola keuangan bisnis mereka, termasuk dalam hal pengelolaan kas, perencanaan keuangan, serta pengambilan keputusan yang terkait dengan investasi dan risiko keuangan. Inklusi keuangan (X2) meliputi kemampuan pelaku UMKM untuk mengakses produk dan layanan keuangan formal, seperti kredit usaha, tabungan, dan asuransi. Akses ini menjadi penting untuk mendukung pertumbuhan usaha, terutama dalam hal memperoleh modal kerja dan melindungi bisnis dari risiko keuangan. Kinerja UMKM (Y) diukur melalui berbagai indikator, seperti profitabilitas, pertumbuhan usaha, dan kemampuan bisnis untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan yang kompetitif.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Studi oleh Sanistasya et al. (2019) menemukan bahwa UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola modal dengan lebih efektif, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencapai pertumbuhan bisnis yang lebih baik. Sementara itu, penelitian oleh Yanti (2019) menegaskan bahwa inklusi keuangan, khususnya akses terhadap kredit usaha, dapat membantu UMKM memperluas skala usahanya dan meningkatkan profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis lebih lanjut bagaimana literasi keuangan dan inklusi keuangan memengaruhi kinerja UMKM di Kelurahan Menteng Dalam. Secara spesifik, tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, (2) untuk mengetahui dampak inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, dan (3) untuk menganalisis bagaimana literasi dan inklusi keuangan secara bersamaan mempengaruhi kinerja UMKM.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam literatur terkait literasi keuangan dan inklusi keuangan, terutama dalam konteks UMKM di wilayah perkotaan kecil yang memiliki akses keuangan terbatas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk merumuskan kebijakan yang lebih mendukung UMKM, khususnya dalam memperluas akses ke layanan keuangan dan meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Menteng Dalam. Desain penelitian kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif menggunakan data yang dapat diukur secara statistik.

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di Kelurahan Menteng Dalam, Jakarta Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga), terdapat 53 UMKM aktif di wilayah tersebut. Penentuan sampel menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu teknik sampling di mana anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga menghasilkan sampel sebanyak 35 responden.

2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert dengan lima kategori: (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Ragu-Ragu, (4) Tidak Setuju, dan (5) Sangat Tidak Setuju. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang mengukur variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM. Sebelum penyebaran kuesioner, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden UMKM yang menjadi sampel. Selain itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti jurnal, artikel, dan laporan terkait literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM, guna mendukung analisis lebih lanjut.

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (literasi keuangan dan inklusi keuangan) terhadap variabel dependen (kinerja UMKM). Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat analisis regresi.

- a) Uji Validitas: Untuk menentukan validitas instrumen, nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada derajat kebebasan tertentu ($df = n-2$), dan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , instrumen dinyatakan valid.
- b) Uji Reliabilitas: Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai $\alpha > 0.60$ dianggap reliabel.
- c) Uji Hipotesis: Untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen terhadap kinerja UMKM, sedangkan uji F digunakan untuk melihat pengaruh literasi dan inklusi keuangan secara simultan terhadap kinerja UMKM.
- d) Uji Kualitas Data
Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan benar-benar mengukur variabel yang diinginkan. Selanjutnya, uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang konsisten. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat menghasilkan data yang valid, yakni mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas diuji dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{table} ,



<https://journal.journeydigitaledutama.com>

menggunakan degree of freedom (df) = $n-2$. Dengan 35 responden, df menjadi 33, dan r_{table} untuk df ke-33 adalah 0,344. Hasil uji validitas dilakukan pada variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
LK 1	0,515	0,344	Valid
LK 2	0,684	0,344	Valid
LK 3	0,525	0,344	Valid
LK 4	0,451	0,344	Valid
LK 5	0,546	0,344	Valid
LK 6	0,596	0,344	Valid
LK 7	0,671	0,344	Valid
LK 8	0,582	0,344	Valid
LK 9	0,499	0,344	Valid
LK 10	0,387	0,344	Valid

Berdasarkan Tabel Variabel literasi keuangan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas untuk semua item pertanyaan, di mana nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang sebesar 0,344. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan pada variabel literasi keuangan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan (X2)

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
IK 1	0,571	0,344	Valid
IK 2	0,541	0,344	Valid
IK 3	0,371	0,344	Valid
IK 4	0,640	0,344	Valid
IK 5	0,733	0,344	Valid
IK 6	0,691	0,344	Valid
IK 7	0,554	0,344	Valid
IK 8	0,722	0,344	Valid

Berdasarkan Tabel Variabel inklusi keuangan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas untuk semua item pertanyaan, di mana nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,344. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan pada variabel inklusi keuangan layak digunakan dalam penelitian ini..

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM (Y)

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
KU 1	0,521	0,344	Valid
KU 2	0,432	0,344	Valid
KU 3	0,744	0,344	Valid
KU 4	0,628	0,344	Valid
KU 5	0,611	0,344	Valid
KU 6	0,635	0,344	Valid
KU 7	0,537	0,344	Valid
KU 8	0,484	0,344	Valid
KU 9	0,357	0,344	Valid

Tabel 4.9 dilihat bahwa Variabel kinerja UMKM dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas untuk semua item pertanyaan, di mana nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} yang sebesar 0,344. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan pada variabel kinerja UMKM layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai ketepatan, keakuratan, kestabilan, dan konsistensi alat pengumpul data dalam mengungkap gejala tertentu meski dilakukan pada waktu berbeda. Data dianalisis menggunakan teknik Alpha Cronbach, dan menurut Wiratna (2014), nilai Cronbach Alpha di atas 0,6 dianggap reliabel.

Tabel 4. Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	N (Responden)	Jumlah Pernyataan	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,731	35	10	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	0,749	35	8	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,717	35	9	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yang menunjukkan reliabilitas. Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai 0,731, Inklusi Keuangan (X2) sebesar 0,749, dan Kinerja UMKM (Y) sebesar 0,717. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan reliabel, sehingga butir-butir pernyataan konsisten dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test



<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Unstandardized Residual	
N	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	.0000000
	Std. Deviation
	2.50310685
Most Extreme Differences	Absolute
	.080
	Positive
	Negative
	-.060
Test Statistic	.080
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

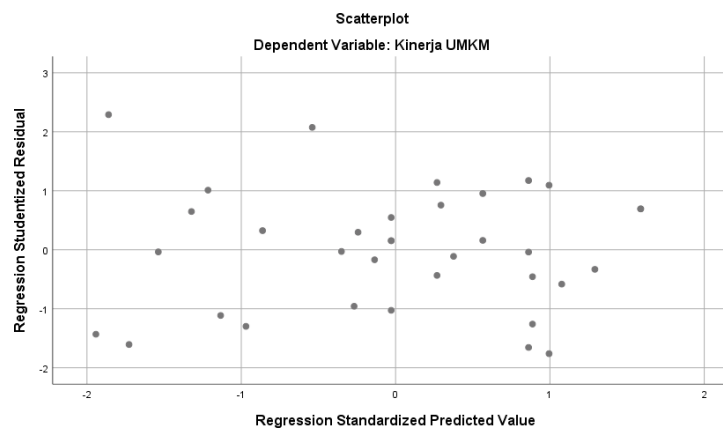
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji Kolmogrov-Smirnov pada Tabel diatas, nilai Asymp. Sig sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan variasi residual antar pengamatan dalam model regresi. Deteksi heteroskedastisitas dilakukan melalui pola pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, serta uji Spearman Heteroskedastisitas.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.2, scatterplot menunjukkan data tersebar di sekitar angka 0 pada sumbu Y tanpa pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada

heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model tersebut layak digunakan untuk memprediksi kinerja UMKM berdasarkan literasi keuangan dan inklusi keuangan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen memiliki kontribusi yang signifikan. Model regresi yang baik memiliki data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji multikolinieritas dilakukan dengan memeriksa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Jika $VIF > 10$, ini menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.514	7.341		1.977	.057		
	Literasi Keuangan	.179	.201	.172	.892	.379	.581	1.721
	Inklusi Keuangan	.496	.223	.428	2.219	.034	.581	1.721

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan adalah 0,581 (lebih besar dari 0,10), sedangkan nilai VIF adalah 1,721 (kurang dari 10). Ini menyimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah model yang melibatkan lebih dari satu variabel independen untuk menganalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi pengaruh literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) terhadap kinerja UMKM (Y).

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda



<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.514	7.341		1.977	.057
Literasi Keuangan	.179	.201	.172	.892	.379
Inklusi Keuangan	.496	.223	.428	2.219	.034

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM
Sumber: Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan persamaan tersebut, berikut adalah interpretasi singkatnya:

- Jika *Constant* sebesar 14.514 yang berarti literasi keuangan dan inklusi keuangan nilainya 0, maka kinerja UMKM nilainya adalah 14.514.
- Koefisien Regresi Variabel Literasi Keuangan (X1) : Sebesar 0,179. Jika variabel independen lain tetap, peningkatan literasi keuangan sebesar 1 persen akan meningkatkan kinerja UMKM (Y) sebesar 0,179. Ini menunjukkan hubungan positif; semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik kinerja UMKM.
- Koefisien Regresi Variabel Inklusi Keuangan (X2) : Sebesar 0,496. Jika variabel independen lain tetap, peningkatan inklusi keuangan sebesar 1 persen akan meningkatkan kinerja UMKM (Y) sebesar 0,496. Ini juga menunjukkan hubungan positif; semakin tinggi inklusi keuangan, semakin baik kinerja UMKM.

3.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh independen suatu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t parsial dilakukan dengan menguji hipotesis nol bahwa koefisien regresi parsial suatu variabel independen tertentu adalah nol.

Tabel 8. Uji T Variabel X1 (Parsial)

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	
	d	d			

		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	19.253	7.429		2.592	.014		
	Literasi Keuangan	.468	.162	.449	2.887	.007	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berdasarkan Tabel diatas, hipotesis uji t dapat dirumuskan sebagai berikut: H1 menyatakan terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, sedangkan H0 mengisyaratkan tidak terdapat pengaruh jika thitung lebih kecil dari ttabel, dan Ha menyatakan terdapat pengaruh jika thitung lebih besar dari ttabel. Nilai thitung untuk variabel literasi keuangan adalah 2,887 dengan profitabilitas sebesar 0,007, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) sebesar 33 (n-2, di mana n = 35), nilai ttabel adalah 0,344. Hasil analisis menunjukkan bahwa thitung (2,887) lebih besar dari ttabel (0,344), yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, karena tingkat signifikansi yang dimiliki literasi keuangan lebih kecil dari 0,05.

Tabel 9. Uji T Variabel X2 (Parsial)

Coefficients ^a								
		Unstandardized		Standardize			Collinearity	
		Coefficients		d			Statistics	
				Coefficients			Toleranc	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	e	VIF
1	(Constant)	18.048	6.160		2.930	.006		
	Inklusi Keuangan	.625	.170	.539	3.679	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berdasarkan tabel 4.17, nilai t-hitung untuk variabel inklusi keuangan adalah 3,679 dengan tingkat signifikansi profitabilitas sebesar 0,01, yang lebih kecil dari 0,05. T-tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) n-2 (35-2=33) adalah 0,344. Hasil analisis menunjukkan bahwa t-hitung (3,769) lebih besar dari t-tabel (0,344), yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

2. Uji F (Simultan)

Uji F simultan digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa semua koefisien regresi parsial variabel independen adalah nol secara bersamaan. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah terdapat dampak bersama dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut merupakan hasil uji simultan (uji f) dengan menggunakan SPSS 25 yakni :

Tabel 10. Uji F (Simultan)

**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94.857	2	47.429	7.124	.003 ^b
	Residual	213.028	32	6.657		
	Total	307.886	34			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,124 dengan signifikansi 0,003, yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. (H3) menyatakan adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut terhadap kinerja UMKM. Dengan pengujian hipotesis, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh, sedangkan jika kurang dari 0,05, terdapat pengaruh. Dalam penelitian ini, H₀ ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi dan inklusi keuangan bagi pelaku UMKM, karena pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan menjadi faktor krusial. Tanpa pemahaman yang memadai, akses ke layanan keuangan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku bisnis.

3.1.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai rendah menunjukkan kemampuan terbatas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 merupakan indikator penting dalam analisis regresi (Ghozali, 2013).

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.308	.265	2.58014

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berdasarkan Tabel 4.19 hasil penelitian ini memiliki *Adjusted R Square* sebesar 0,265 atau 26,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan sebesar 26,5% sedangkan sisanya sebesar 0,735 atau 73,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan Penelitian

3.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM karena tingkat signifikansi yang dimiliki literasi keuangan lebih kecil dari 0,05

3.2.2 Pengaruh Inklusi Keuangan (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Inklusi keuangan memberikan akses yang lebih luas dan mudah ke layanan keuangan formal seperti bank dan asuransi, yang berdampak signifikan pada kinerja UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Dengan inklusi keuangan, pelaku UMKM dapat mengembangkan kapasitas keuangan mereka, belajar mengelola arus kas, memperbaiki perencanaan keuangan, dan mengelola risiko. Akses ke lembaga keuangan formal juga membantu mengurangi biaya pinjaman yang lebih tinggi dari sumber informal, sehingga meningkatkan profitabilitas dengan menurunkan beban bunga dan biaya terkait. Dengan demikian, akses yang lebih baik ke lembaga keuangan penting untuk meningkatkan kinerja UMKM dan mengurangi kesenjangan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM.

3.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan sangat penting untuk meningkatkan kinerja UMKM. Pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan adalah kunci bagi pelaku UMKM. Tanpa pengalaman dan pengetahuan yang memadai tentang layanan keuangan, mereka tidak dapat memanfaatkan layanan tersebut secara maksimal. Secara keseluruhan, literasi dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, saling melengkapi dalam pengelolaan keuangan, akses sumber daya, dan pertumbuhan berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan literasi dan perluasan inklusi keuangan perlu menjadi fokus dalam strategi pengembangan UMKM.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Menteng Dalam.
2. Inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Menteng Dalam.
3. Literasi keuangan dan Inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Menteng Dalam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ayodya, W. (2020). *UMKM 4.0* (D. Putri (ed.)). PT Elex Media Komputindo.

Choerudin, at all. (2023). Literasi Keuangan. In *Bab I* (Issue June).

Departemen sega, & Departemen pendidikan. (2021). Peran mahasiswa dalam mewujudkan inklusivitas sebagai salah satu upaya menuju indonesia emas 2045. In https://www.google.co.id/books/edition/Peran_Mahasiswa_dalam_Mewujudkan_Inklusi/KsLEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=literasi%20keuangan%20dan%20inklusi%20keuangan%20bahasa%20indonesia&pg=PA131&printsec=frontcover (pp. 1–131). Guepedia.com.



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

- Dr. Ade Gunawan, S.E, M. S. (2022). Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan. In M. P. Muhammad Arifin (Ed.), *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan*. umsu press.
https://www.google.co.id/books/edition/Monograf_Pengukuran_Literasi_Keuangan_Sy/IXt8EAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=literasi+keuangan&pg=PT23&printsec=frontcover
- Dr. Desmice, S.E, M.Ak, C. (2024). Trik jitu meningkatkan kinerja UMKM (Tata kelola, motivasi, dan perilaku inovatif). In M. pd. Andriyanto (Ed.), *Trik jitu meningkatkan kinerja UMKM (Tata kelola, motivasi, dan perilaku inovatif)*.
https://www.google.co.id/books/edition/TRIK_JITU_MENINGKATKAN_KINERJA_UMKM_Ta/AbUDEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kinerja+umkm&pg=PR4&printsec=frontcover
- Fantini, J., Yahi, N., Azzaz, F., & Chahinian, H. (2021). Structural dynamics of SARS-CoV-2 variants: A health monitoring strategy for anticipating Covid-19 outbreaks. *Journal of Infection*, 83(2), 197–206. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2021.06.001>
- Farina, K., & Opti, S. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm. *Jesya*, 6(1), 704–713.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1007>
- Hastuti, P., & dkk. (2021). Kewirausahaan Dan Umkm. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
<https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Ismanto Hadi, D. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. CV BUDI UTAMA.
<https://books.google.co.id/books?id=9qTODwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=OXMrwH5Njb&dq=literasi+keuangan&lr&pg=PA98#v=onepage&q=literasi+keuangan&f=false>
- Khairani, F., Alfarisi, M. F., Mahasiswa,), Manajemen, M., Ekonomi, F., Andalas, U., & Dosen,). (2019). Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371.
- Maatisya, Y. F., & Santoso, A. P. A. (2022). Rekonstruksi Kesejahteraan Sosial Bagi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(3), 10337–10355.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v6i3.3395>
- Pandapotan Sitompul. (2022). Digitalisasi Marketing UMKM. *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi, Vol. 1 No. 1 (2022): Tahun 2022*, 1–28.

<http://ejournal.ust.ac.id/index.php/SMA/article/view/2215>

Rizki Agung Putra, M., Firdausi Nuzula, N., & Khalid Mawardi, M. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Akses Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *Profit*, 15(01), 84–94.

<https://doi.org/10.21776/ub.profit.2021.015.01.9>

Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>

Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>

Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>